

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan**

Menurut James C. Van Horne, (2013:36) menyebutkan bahwa, Laporan adalah suatu proses akhiran dari suatu kegiatan yang sebelumnya atau penyampaian kesimpulan pelaksanaan kerja, penyampaian ini bersifat khusus.

Laporan juga bermanfaat sebagai sarana dalam mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga setiap kesalahan dapat diperiksa dan diperbaiki. Laporan ini dibuat untuk mengetahui hasil akhir dari suatu kegiatan yang telah dilakukan setelah periode yang telah dilaksanakan sebelumnya.

##### **2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:7) menyimpulkan :

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui “Standar Akuntansi Keuangan” (2009:1) dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 07 adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Sedangkan menurut Sofian Syafri Harahap, (2011:5) menerangkan bahwa “Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir untuk perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba”.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang telah dilakukan untuk menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang nantinya akan di informasikan dan dikomunikasikan kepada pihak intern (perusahaan) dengan pihak eksteren atau pihak lain yang mempunyai kepentingan bagi perusahaan, biasanya laporan keuaangan meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, laporan dan sumber penggunaan dana, dan laporan arus kas.

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:10) menyatakan beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

#### 2.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis

Laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Menyeluruh

Laporan keuangan dibuat selengkap mungkin dan di susun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sementara itu menurut Munawir (dalam buku Analisis Laporan Keuangan, Dr Kasmir) (2012:12), data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi dari :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun sebelumnya. Contoh fakta-fakta yang tercatat pada masa lalu tersebut misalnya :

- a. Jumlah uang kas

- b. Jumlah uang di bank

- c. Jumlah persediaan
  - d. Jumlah piutang
  - e. Jumlah tanah
  - f. Jumlah utang
  - g. Jumlah komponen laporan keuangan lainnya.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
- Pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Tujuannya tidak lain adalah agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat memudahkan penyusunan, pemeriksaan, dan keseragaman.
3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)
- Walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan didasarkan kepada dalil-dalil tertentu, penggunaan dari dasar dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan.

### **2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Kita mengakui bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Di balik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidak tepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat beberapa faktor. Sebagai contoh banyaknya pendapat pribadi yang masuk, atau penilaian berdasarkan

nilai historis. Masalah seperti ini kita sebut sebagai keterbatasan kita dalam menyusun laporan keuangan.

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling terendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari

berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

#### **2.1.6 Pihak-pihak yang memerlukan Laporan Keuangan**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan.

Berikut pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta deviden yang diperolehnya;
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu;
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman;
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah; Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividend an niali saham seperti yang diinginkan.

### 2.1.7 Jenis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan saat periode tertentu.

Adapun jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2012:28) yaitu terdiri dari :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Dimana didalamnya menunjukkan aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan lainnya, jumlah biaya dan jenis-jenis biaya lainnya selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal.

#### 4. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri dari kas masuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

#### 5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini dilakukan agar pihak yang berkepentingan tidak salah menafsirkan.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012 : 43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan menurut Werner R. Murhadi (2013 : 8), analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses analisis merupakan kegiatan untuk menelaah suatu hal, bagian atau komponen agar dapat diperoleh pengetahuan secara menyeluruh terhadap objek yang sedang diteliti tersebut.

### **2.2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai analisis laporan keuangan, berikut beberapa definisi mengenai analisis laporan keuangan, yakni :

Menurut Irham Fahmi (2012) menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya.”

Menurut Hery,S.E.,M.Si (2012) mengemukakan bahwa “Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.”

Sedangkan menurut Sofian Syafri Harahap (2011 : 190) mendefinisikan bahwa:

“Analisis laporan keuanganyaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari definisi yang telah diberikan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari suatu hubungan antara unsur-unsur atau komponen-komponen dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan hingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis dan investasi

### **2.2.3 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:68) ,bahwa ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah di anggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### **2.2.4 Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:69) bahwa dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bias dipakai, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari period eke periode tidak diketahui.

2. Analisi *Horizontal* (Dinamis)

Analisis *horizontal* merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil

analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya.

Menurut Kasmir (2012:70) di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

2. Analisis Trend

Merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.

3. Analisis persentase perkomponen

Merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada dalam neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana

Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan kas dalam suatu periode.

6. Analisis Rasio

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis kredit

Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit di kucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

8. Analisis Laba Kotor

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis Titik Pulang Pokok/Titik Impas (Break Even point)

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **2.3 Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:104), bahwa “Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:107), menyatakan bahwa :

“Rasio Keuangan (financial Ratio) ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, hal ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

### **2.3.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan**

Kriteria penilaian indikator kinerja perusahaan umum pegadaian diatur dalam SK Menteri Keuangan Nomor :KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Pemerintah, meliputi beberapa indikator utama. Indikator utama adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Kriteria penilaian indikator kinerja perusahaan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

**Definisi :**

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Daftar skor penilaian current ratio untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada table 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor penilaian kinerja *)
125 <= x	5
110 <= x < 125	4
100 <= x < 110	3
95 <= x < 100	2
90 <= x < 95	1
x < 90	0

Sumber : Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara

\*) KETERANGAN :Skor Penilaian Kinerja merupakan standar penilaian dalam menentukan tingkat kesehatan perusahaan.

b. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

**Definisi :**

- Kas dan Bank adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

*Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Daftar skor penilaian cash ratio untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada table 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.2** Daftar skor penilaian *cash ratio*

<b>Cash Ratio = x (%)</b>	<b>Skor Penilaian Kinerja</b>
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

## 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri

### a. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Aset (Total Asset)}} \times 100\%$$

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Daftar skor penilaian Debt to Asset Ratio untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada table 2.3 sebagai berikut:

**Tabel 2.3** Daftar skor penilaian *Debt to Asset Ratio*

<b>Debt to Asset ratio = x (%)</b>	<b>Skor Penilaian Kinerja</b>
110%	100
101%-109% atau 111% -119%	75
90% - 100% atau 120% -130%	70
<90% atau > 130%	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

*b. Debt to Equity Ratio*

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Total\ Debt)}{Total\ Modal\ (Equity)} \times 100$$

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik.

Daftar skor penilaian Debt to Equity ratio untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada tabel 2.4 sebagai berikut:

**Tabel 2.4** Daftar skor penilaian *Debt to Equity Ratio*

<b>Debt to Equity Ratio</b>	<b>Skor Penilaian Kinerja</b>
>15%	100
12,6% - 15%	75
10% - 12,5%	50
<10%	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

a. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

**Definisi :**

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Daftar skor penilaian perputaran persediaan untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada tabel 2.5 sebagai berikut:

**Tabel 2.5** Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor Penilaian Kinerja
$x \leq 60$	35 < x	5
60 < x <= 90	50 < x <= 35	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	1,6
300 < x	0 < x <= 1	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

b. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*)

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

**Definisi :**

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap

- *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam suatu periode.

Daftar skor penilaian perputaran total asset untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada tabel 2.6 sebagai berikut:



**Tabel 2.6** Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x Skor (%)	Perbaikan = x (%)	Skor Penilaian Kinerja
120 < x	20 < x	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	4.5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	3.5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	2.5
20 < x ≤ 40	x < 0	2
x ≤ 20	x < 0	1.5

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

##### a. *Return on Investment (ROI)*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100$$

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
  - Aktiva Tetap
  - Aktiva lain-lain
  - Aktiva Non Produktif
  - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Daftar skor penilaian *Return on Investment* untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada tabel 2.7 sebagai berikut:

**Tabel 2.7** Daftar skor penilaian *Return On Investment*

<b>ROI (%)</b>	<b>Skor Penilaian Kinerja</b>
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 12	10,5
10.5 < ROI ≤ 10.5	9
9 < ROI ≤ 9	7,5
7 < ROI ≤ 7	6
5 < ROI ≤ 5	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
< ROI ≤ 0	1

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

*b. Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

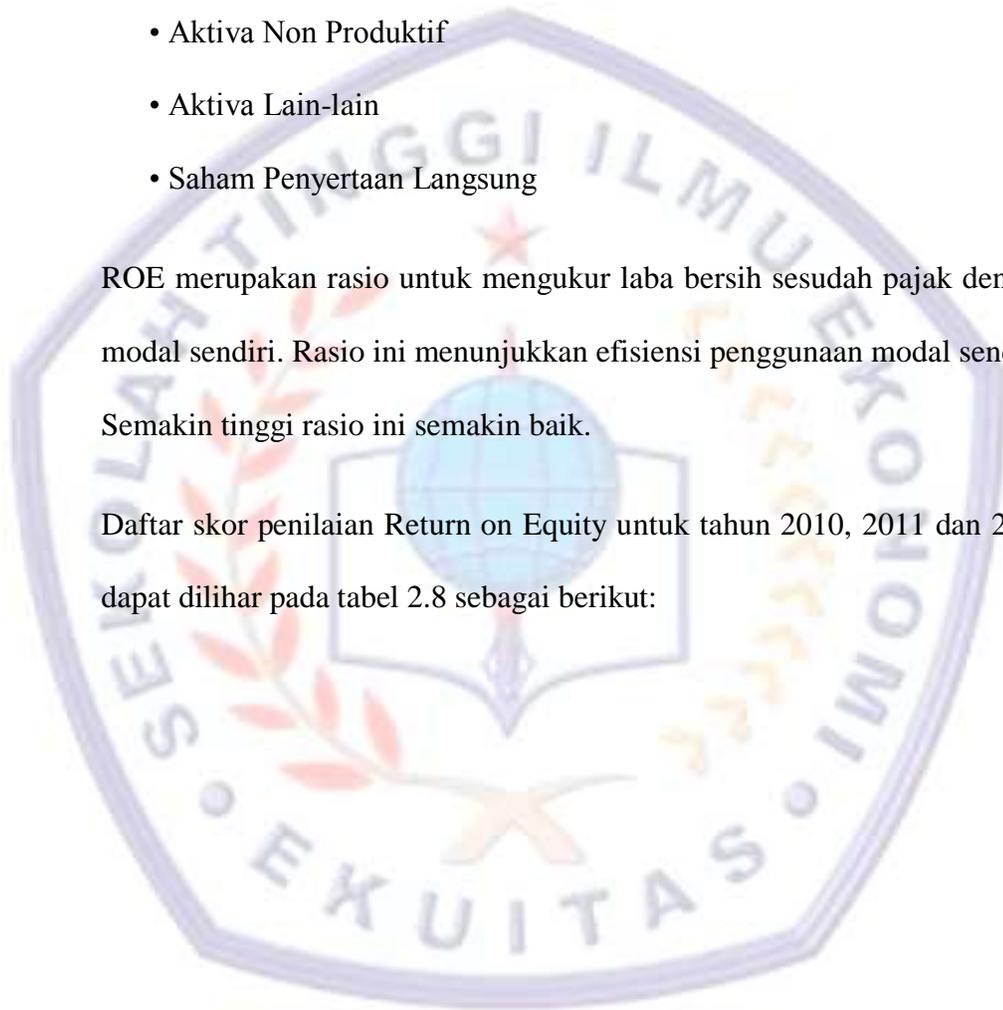
**Definisi :**

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :

- Aktiva tetap
- Aktiva Non Produktif
- Aktiva Lain-lain
- Saham Penyertaan Langsung

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Daftar skor penilaian Return on Equity untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada tabel 2.8 sebagai berikut:



**Tabel 2.8** Daftar skor penilaian *Return On Equity*

<b>ROE (%)</b>	<b>Skor Penilaian Kinerja</b>
15 <ROE	20
13 <ROE <= 15	18
11 <ROE <= 13	16
9 <ROE <= 11	14
7,9 <ROE <= 11	12
6,6 <ROE <= 9	10
5,3 <ROE <= 7,9	8,5
4 <ROE <= 6,6	7
2,5 <ROE <= 4	5,5
1 <ROE <= 2,5	4
0 <ROE <= 1	2
<ROE <= 0	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

5. Rasio Tambahan

a. Collection Periode (CP)

$$\text{Collection Periode} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

**Definisi :**

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Daftar skor penilaian *Collection Periode* untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada tabel 2.9 sebagai berikut:

**Tabel 2.9** Daftar skor penilaian *Collection Periode*

<b>CP = x (hari)</b>	<b>Perbaikan = x (hari)</b>	<b>Skor Penilaian Kinerja</b>
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

b. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

$$\text{Total Modal Sendiri terhadap Total Asset} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Tptal Asset}} \times 100\%$$

**Definisi :**

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Daftar skor penilaian Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada tabel 2.10 sebagai berikut:



**Tabel 2.10** Daftar skor penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

(TMS terhadap TA)

<b>TMS terhadap TA (%) =x (%)</b>	<b>Skor Penilaian Kinerja</b>
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

Sumber : Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara

#### **2.4 Klasifikasi Kinerja Keuangan Perusahaan**

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan termasuk klasifikasi sehat atau tidak, maka jumlah nilai yang dicapai dalam penelitian kinerja keuangan Perum Pegadaian disesuaikan ke dalam klasifikasi kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 untuk diketahui kesehatannya, yaitu apabila nilai yang dicapai:

A. Sehat yang terdiri dari :

Predikat AAA apabila  $TS > 66,5$

Pedikat AA apabila  $56 < TS \leq 66,5$

Predikat A apabila  $45,5 < TS \leq 56$

B. Kurang sehat, yang terdiri dari :

Predikat BBB apabila  $35 < TS \leq 45,5$

Predikat BB apabila  $28 < TS \leq 35$

Predikat B apabila  $21 < TS \leq 28$

C. Tidak Sehat yang terdiri dari :

Predikat CCC apabila  $14 < TS \leq 21$

Predikat CC apabila  $7 < TS \leq 14$

Predikat C apabila  $TS \leq 7$

